

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan masa yang cukup berat bagi seorang ibu, terutama primigravida karena sangat membutuhkan kesiapan dan dukungan untuk dapat menjalani proses kehamilan sampai melahirkan (Arief, 2008). Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dalam cara tertentu terhadap suatu situasi (Slameto, 2010). Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan ibu primigravida dari dalam maupun luar yang dapat menimbulkan masalah, salah satu faktornya adalah dukungan suami (Susanti, 2008). Ibu hamil dapat melahirkan dengan baik dan lebih siap dengan adanya dukungan dari orang terdekat yaitu suami (Kusmiyati, 2009). Dukungan suami merupakan bentuk perhatian baik secara fisik maupun psikologis yang diberikan seorang suami kepada istrinya (Walyani, 2014). Dukungan orang terdekat khususnya suami sangat dibutuhkan untuk menciptakan suasana batin ibu lebih tenang dan menumbuhkan rasa percaya diri ibu dalam mempersiapkan proses melahirkan (Taufik, 2010), maka, hubungan dukungan suami dengan kesiapan melahirkan pada ibu primigravida perlu diteliti.

Berdasarkan data angka kelahiran Badan Pusat Statistik (BPS) 2010, tiap tahun angka kelahiran bayi meningkat rata-rata 1,49%. Menurut data BKKBN (2015), angka kelahiran bayi di Provinsi Jawa Timur mencapai 13,3% pada tahun 2010. Meningkatnya angka kelahiran bayi juga diikuti dengan meningkatnya jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan.

Menurut data DepKes RI (2014) kematian ibu di kota Surabaya pada tahun

2013 terjadi peningkatan sebesar 97,39 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) melahirkan di Surabaya merupakan yang tertinggi di Provinsi Jawa Timur (Jatim) pada tahun 2014, jumlahnya mencapai 39 kasus.

Berdasarkan hasil penelitian Wijayanti dkk (2014) dengan judul perbedaan sikap primigravida dan multigravida dalam persiapan persalinan di Surakarta dengan 30 responden, diketahui ibu primigravida memiliki sikap dengan kategori tidak siap yaitu sebanyak 15 orang (50%) dan kategori siap sebanyak 15 orang (50%). Hasil penelitian Ana (2015) dengan judul dukungan suami pada ibu hamil dalam menghadapi masa persalinan di Sukoharjo mengatakan bahwa prosentase bentuk dukungan suami pada ibu hamil paling banyak berupa material sebesar 83% dan dukungan suami dalam bentuk penghargaan masih sangat kurang dengan prosentase 37%. Henik, dkk (2016) dalam penelitiannya dengan judul kesiapan psikologis ibu hamil trimester III mendapatkan hasil dengan 30 responden yaitu kesiapan ibu hamil primigravida dalam kelahiran memiliki sikap dengan kategori tidak siap yaitu sebanyak 11 orang (36,70%) dan kategori siap sebanyak 19 orang (63,30%). Hasil penelitian Agi, dkk (2013) dalam judul hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida pada trimester III dapat diketahui bahwa dukungan suami sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (60%) dan yang dukungan suaminya kategori buruk sebanyak 12 orang (40%).

Berdasarkan hasil survey awal pada tanggal 17 Oktober 2016 yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya dengan teknik wawancara pada 10 ibu primigravida, didapatkan hasil bahwa 50% ibu primigravida mengatakan siap melahirkan bayinya dan 50% mengatakan belum siap melahirkan bayinya,

dengan pertanyaan “apakah ibu siap untuk melahirkan?”. 50% ibu primigravida mendapatkan dukungan suami berupa material karena kebanyakan suami bekerja dari pagi sampai sore, sehingga jarang untuk bisa mengantarkan isteri kontrol hamil dan 50% tidak mendapatkan dukungan suami karena tidak pernah mengantar istrinya kontrol dengan pertanyaan “apakah ibu diantar suami ketika kontrol kehamilan?”

Penyebab ibu hamil tidak dapat melalui persalinan dengan baik dan lebih siap karena kurangnya dukungan dari orang terdekat khususnya suami, karena perhatian dan kasih sayang tentu akan membantu memberikan semangat untuk ibu (Kusmiyati, 2009). Peranan suami sangat penting karena suami merupakan pendukung utama pada masa melahirkan (Taufik, 2010). Dukungan suami dalam menghadapi proses melahirkan sangat berarti, dimana suami dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada isteri dan suami dapat memberikan dukungan yang positif (Hargi, 2013). Suami merupakan salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif selama melahirkan. Suami dituntut untuk memiliki kematangan emosi yang baik agar dapat menghadapi perubahan emosional ibu selama periode melahirkan. Sikap positif dan dukungan baik pada suami akan membuat proses melahirkan berjalan menyenangkan dan kondisi janin pun selalu kuat dan sehat (Nurdiansyah, 2011). Akibat tidak adanya atau kurangnya dukungan suami dapat memperburuk kondisi ibu dan janin sehingga mengakibatkan ibu tidak siap untuk menjalani proses melahirkan bayinya dan mengalami perubahan banyak aspek, terutama aspek psikologis seperti kecemasan saat kehamilan dan kelahiran yang memicu terjadinya persalinan lama, abortus, dan eklamsia (Musbikin, 2008).

Selama masa kehamilan, tidak hanya ibu yang menyiapkan dan menyambut

kedatangan bayi, suami pun juga sudah harus menyiapkannya, karena tidak semua suami siap mental dan perlu mencari berbagai informasi tentang kesiapan melahirkan (Hargi, 2013). Ada beberapa komponen penting dalam kesiapan melahirkan diantaranya, membuat rencana penolong dan biaya melahirkan. Kewaspadaan suami mengenali tanda bahaya melahirkan dan kesiapan suami mendampingi isteri ke tempat pelayanan kesehatan untuk pemeriksaan kehamilan memang diharapkan pada setiap kunjungan pemeriksaan kehamilan para suami selalu mendampingi isteri sehingga mereka tahu kondisi kehamilan isterinya. Dengan adanya kesiapan dan dukungan suami maka rencana melahirkan akan lebih nyaman (RISKESDAS, 2014). Maka hubungan dukungan suami dengan kesiapan melahirkan ibu primigravida perlu diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan uraian fakta dan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan dukungan suami dengan kesiapan melahirkan pada ibu primigravida di Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena Puskesmas Sidotopo Wetan Surabaya memiliki program unggulan untuk menurunkan AKI dan AKB dengan latar belakang banyaknya AKI pada tahun 2012. Salah satu kegiatan unggulan adalah kesehatan ibu, anak dan bayi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan dukungan suami dengan kesiapan melahirkan pada ibu primigravida?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menjelaskan hubungan dukungan suami dengan kesiapan melahirkan pada ibu primigravida.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi dukungan suami pada ibu primigravida.
- 2) Mengidentifikasi kesiapan melahirkan pada ibu primigravida.
- 3) Menganalisis hubungan dukungan suami dengan kesiapan melahirkan pada ibu primigravida.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu keperawatan sistem reproduksi terutama yang berkaitan konsep hubungan dukungan suami dengan kesiapan melahirkan pada ibu primigravida.

#### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada pelayanan keperawatan dalam meningkatkan dukungan suami pada kesiapan melahirkan ibu primigravida.

- 1) Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa ibu primigravida dapat mengetahui kesiapan melahirkan yang disebabkan oleh kurangnya atau tidak adanya dukungan suami sejak awal kehamilan.

## 2) Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi masukan bagi tenaga kesehatan, khususnya pada perawat dipuskesmas untuk pemberian *health education* pada ibu primigravida.

## 3) Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu media pembelajaran, sumber informasi dan wacana kepustakaan terkait hubungan dukungan suami dengan kesiapan melahirkan pada ibu primigravida.

## 4) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya tentang hubungan dukungan suami dengan kesiapan melahirkan pada ibu multigravida.